



**PERAN WAKIL KEPALA MADRASAH BIDANG KESISWAAN
DALAM PEMBINAAN KESISWAAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) NEGERI 6 CIREBON**

**THE ROLE OF THE DEPUTY OF THE MADRASAH IN THE STUDENT
SECTOR IN STUDENT COACHING IN MADRASAH TSANAWIYAH (MTS)
NEGERI 6 CIREBON**

Siti Sutihatn, Ahmad Fauzi, Mukhlisoh
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon
sutihatin@syekhnurjati.ac.id, ahmadfauzi@syekhnurjati.ac.id,
mukhlisoh@syekhnurjati.ac.id

ABSTRACT

The progress of a nation's can be seen from the state of education. Students as the next generation of the nation need to get coaching to develop their knowledge, talents, and interests. This is certainly very good for the progress of the nation of Indonesia. Student development can be done through co-curricular and extracurricular activities. This research aims to determine the result of student coaching by the deputy of the student sector in carrying out his role, especially in developing and implementing a good student coaching program. Informants in this research were deputy of the student sector, students, and coaches or trainers of the extracurricular. This study used qualitative research method. So, to obtain information and data relating to the problem to be studied, researcher conducted observations, interviews, and documentations. The results of student coaching carried out through extracurricular activities can be quite good. Various competitions and championship that were followed, students of the madrasah often won. Even some students can continue their education to the next level through the achievement path, both academic and non-academic achievement.

Keywords: *The Role of the Deputy of Madrasah, Student Sector, Student Coaching.*

ABSTRAK

Kemajuan peradaban suatu bangsa dapat dilihat dari keadaan pendidikannya. Siswa sebagai generasi penerus bangsa perlu mendapatkan pembinaan untuk mengembangkan pengetahuan, bakat dan minatnya. Hal ini tentu sangat baik bagi kemajuan bangsa Indonesia. Pembinaan kesiswaan dapat dilakukan melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pembinaan kesiswaan oleh Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan dalam melaksanakan perannya, terutama dalam menyusun dan melaksanakan program

pembinaan kesiswaan yang baik. Informan dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan, siswa, dan pembina atau pelatih ekstrakurikuler. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jadi, untuk mendapatkan informasi maupun data yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari pembinaan kesiswaan yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat dikatakan cukup baik. Berbagai perlombaan dan kejuaraan yang diikuti, siswa sering mendapat juara. Bahkan beberapa siswa dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya melalui jalur prestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik.

Kata kunci: Peran, Wakil Kepala, bidang Kesiswaan, Pembinaan Kesiswaan.

A. PENDAHULUAN

Kemajuan peradaban suatu bangsa dapat dilihat dari keadaan pendidikannya. Semakin baik keadaan pendidikan suatu bangsa, maka semakin maju pula peradabannya. Sebagai bangsa yang besar, Indonesia perlu mengelola pendidikan untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang beriman, cerdas, bertanggung jawab, kreatif dan inovatif. Seperti yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Madrasah sebagai sebuah lembaga pendidikan yang

dipimpin oleh Kepala Madrasah memiliki peran penting untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan sebagai guru yang mendapat tugas tambahan memiliki wewenang untuk menangani segala sesuatu yang berkaitan dengan siswa. Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan dapat menyusun program kegiatan kesiswaan sebagai upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, kemampuan, bakat, minat dan kreativitas siswa. Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan merancang program kegiatan kesiswaan sedemikian rupa untuk membina siswa agar dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan visi dan tujuan sekolah. Kegiatan pembinaan kesiswaan di madrasah berpedoman pada materi pembinaan kesiswaan. Kegiatan kesiswaan seperti pembinaan kesiswaan sangat bermanfaat bagi siswa karena tidak bisa didapatkan dari kegiatan belajar mengajar.

Dalam urusan kesiswaan, tentu saja tugas ini akan ditangani oleh Wakil Kepala Madrasah

bidang Kesiswaan, mulai dari siswa masuk sebagai peserta didik baru hingga keluar sebagai alumni. Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan merupakan guru yang mendapat tugas tambahan untuk menangani segala sesuatu yang berkaitan dengan siswa. Salah satu kegiatan yang berkaitan dengan siswa yaitu pembinaan kesiswaan. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut, Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan dibantu oleh guru-guru dan pembina. Untuk mengoptimalkan program kegiatan pembinaan kesiswaan, diperlukan kerjasama yang baik antara Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan, guru dan pembina. Selain itu, program kegiatan kesiswaan juga harus dikelola dengan baik dan benar.

Pembinaan terhadap siswa dilakukan sejak siswa masuk ke sekolah hingga lulus dari sekolah. Pembinaan dilakukan selama proses pendidikan di sekolah berlangsung. Untuk menunjang kegiatan pembinaan dibutuhkan fasilitas madrasah yang memadai. Seperti yang telah diatur dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 12 ayat (1) bahwa: Setiap peserta didik satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

Kegiatan pembinaan kesiswaan dilaksanakan di luar jam pelajaran, sehingga siswa dapat lebih leluasa dalam mengikuti setiap kegiatannya. Kegiatan tersebut dirancang

sedemikian rupa agar siswa merasa nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa dapat lebih memahami pengetahuan atau pengalaman barunya dalam kegiatan tersebut. Kegiatan pembinaan kesiswaan ini bersifat tidak baku, masing-masing madrasah memiliki lingkungan budaya dan cara tersendiri dalam memberikan kegiatan untuk siswa, selain itu madrasah juga harus memperhatikan nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat sekitar (Muhroji, 2002: hlm. 51).

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 6 Cirebon sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah memiliki program kegiatan pembinaan kesiswaan tersendiri. Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan telah menyusun program kegiatan kesiswaan sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah. Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan memiliki peran penting dalam kegiatan pembinaan kesiswaan untuk membina dan mengarahkan siswanya agar dapat meningkatkan kualitas dirinya dengan baik dan benar. Oleh karena itu, Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan perlu mengelola kegiatan pembinaan kesiswaan secara efektif dan efisien agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Peran Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan dalam Pembinaan Kesiswaan di Madrasah

Tsanawiyah (MTs) Negeri 6 Cirebon”. Perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana program kegiatan pembinaan kesiswaan di MTs Negeri 6 Cirebon?
2. Bagaimana peran Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan dalam kegiatan pembinaan kesiswaan di MTs Negeri 6 Cirebon?
3. Bagaimana hasil pembinaan kesiswaan yang dilakukan Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan di MTs Negeri 6 Cirebon?

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program kegiatan pembinaan kesiswaan di MTs Negeri 6 Cirebon.
2. Untuk mendeskripsikan peran yang dilakukan Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan dalam kegiatan pembinaan kesiswaan di MTs Negeri 6 Cirebon.
3. Untuk mengetahui hasil pembinaan kesiswaan yang telah dilakukan oleh Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan di MTs Negeri 6 Cirebon.

B. METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Karena memerlukan data dan penjelasan yang mendalam. Penelitian ini menuntut peneliti untuk menggali informasi dan data secara mendalam. Penelitian kualitatif melihat individu dan dunianya saling berinteraksi, sehingga satu

sama lain tidak saling meniadakan, atau dengan ungkapan lain bahwa individu tergantung pada lingkungan sosialnya (Setyosari, 2016, hlm. 53). Dalam penelitian ini, peneliti telah membekali diri dengan teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Teori digunakan untuk menuntun peneliti dalam menemukan masalah penelitian, hipotesis, konsep-konsep, metodologi dan menemukan alat-alat analisis data (Prasetio, 2005, hlm. 27).

Informan dalam penelitian ini yaitu Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan, guru, pembina dan pelatih ekstrakurikuler serta siswa. Adapun penelitian dilakukan di MTs Negeri 6 Cirebon pada bulan Juni hingga Agustus 2019.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Observasi merupakan cara mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan. Kegiatan observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada subjek penelitian dengan menggunakan seluruh alat indera (Kurniawan, 2017: hlm. 132). Untuk menguatkan data yang telah diperoleh dari observasi diperlukan wawancara mendalam dan diperkuat dengan dokumentasi. Adapun triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data melalui berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui pengumpulan data, penulis dapat mengetahui data yang sudah ada maupun yang belum ada. Dalam proses reduksi data, peneliti menyeleksi data mana yang diperlukan dan tidak diperlukan. Proses reduksi data ini berlangsung selama kegiatan penelitian. Kemudian, data yang telah terkumpul disajikan dalam bentuk tertentu seperti tabel, gambar, bagan dan grafik. Data-data tersebut digabungkan menjadi informasi yang tersusun secara sistematis. Lalu, proses penarikan kesimpulan yang harus berdasarkan data dan fakta yang ada di lapangan, sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Data yang telah terkumpul akan disajikan dalam bentuk tertentu seperti tabel, gambar, bagan dan grafik. Data-data tersebut kemudian digabungkan menjadi informasi yang tersusun secara sistematis. Proses penarikan kesimpulan harus berdasarkan data dan fakta yang ada di lapangan, sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wakil kepala madrasah merupakan guru yang mendapat tugas tambahan membantu Kepala Madrasah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Menurut Sutisna (1987, hlm. 217) Wakil Kepala Madrasah ialah administrator profesional kedua dalam wewenang sesudah kepala

madrasah. Jadi, Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan merupakan administrator yang diberi tanggung jawab dalam segala urusan yang berkaitan dengan siswa.

Adapun tugas pokok dan fungsi Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan menurut Dewantoro (2016) dalam website Silabus, yaitu sebagai berikut:

1. Menyusun program pembinaan kesiswaan (OSIS), meliputi: Kepramukaan, PMR, KIR, UKS, PKS, Paskibraka, pesantren kilat
2. Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan kesiswaan/OSIS dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib madrasah serta pemilihan pengurus OSIS
3. Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi
4. Menyusun jadwal dan pembinaan serta secara berkala dan insidental
5. Membina dan melaksanakan koordinasi 7 K
6. Melaksanakan pemilihan calon siswa berprestasi dan penerima beasiswa
7. Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili madrasah dalam kegiatan di luar madrasah
8. Mengatur mutasi siswa
9. Menyusun dan membuat kepanitiaan Penerimaan Siswa Baru dan pelaksanaan Masa Orientasi Siswa (MOS)
10. Menyusun dan membuat jadwal kegiatan akhir tahun madrasah

11. Menyelenggarakan cerdas cermat dan olah raga prestasi
12. Membuat laporan kegiatan kesiswaan secara berkala

Menurut Mulyasa (2012, hlm. 43), pembinaan kesiswaan adalah segala kegiatan yang meliputi perencanaan, pengawasan, penilaian, dan pemberian bantuan kepada siswa sebagai insan pribadi, insan pendidikan, insan pembangunan agar siswa tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan pancasila. Hadiyanto (2014, hlm. 155) menjelaskan bahwa pembinaan kesiswaan merupakan upaya madrasah (menengah) melalui kegiatan-kegiatan peserta didik diluar jam pelajaran. Wahjosumidjo (2007, hlm. 214) menjelaskan bahwa pembinaan kesiswaan yaitu usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat dan keterampilan para siswa, melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan kurikuler. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan kesiswaan merupakan upaya sekolah/madrasah melalui kegiatan-kegiatan tertentu di luar kegiatan belajar mengajar dalam rangka mengembangkan potensi siswa.

Pelaksanaan pembinaan siswa telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan

Kesiswaan pasal 3 ayat (1) bahwa: "Pembinaan kesiswaan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler". Kokurikuler merupakan kegiatan pembelajaran di luar jam pelajaran pada mata pelajaran tertentu untuk memperdalam materi pelajaran ataupun memperluas pengetahuan siswa. Menurut Nurgiantoro (1988, hlm. 137), kegiatan kokurikuler adalah kegiatan-kegiatan yang dimaksudkan untuk lebih mendalami dan menghayati materi pengajaran yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler di dalam kelas, baik yang tergolong mata pelajaran program inti maupun program khusus. Hamiseno (1990, hlm. 5) menjelaskan bahwa kegiatan kokurikuler bertujuan menunjang pelaksanaan program intrakurikuler agar siswa dapat lebih menghayati bahan yang telah dipelajarinya serta melatih siswa utuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

Bentuk pelaksanaan kegiatan kokurikuler menurut Brotosiswoyo (1986, hlm. 8) adalah sebagai berikut:

1. Pemberian tugas secara kelompok diarahkan untuk mengembangkan sikap gotong royong harga menghargai, tenggang rasa, kerja sama, yang akhirnya dapat membentuk siswa menjadi anggota masyarakat yang baik.
2. Pemberian tugas perorangan diarahkan pada pengembangan akal, minat serta kemampuan siswa agar dapat mandiri.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang bersifat

pilihan diluar jam pelajaran yang dapat diikuti oleh siswa untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan non-akademik. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan potensinya.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa diluar jam pelajaran yang berlangsung di dalam madrasah maupun luar madrasah untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Kompri, 2014, hlm. 312).

Tujuan pembinaan kesiswaan seperti yang tercantum dalam Permendiknas RI No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas;
2. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan madrasah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;
3. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat;
4. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam

rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Kegiatan pembinaan kesiswaan di MTs Negeri 6 Cirebon salah satunya dilakukan melalui ekstrakurikuler. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler siswa akan dibimbing dan dibina untuk berorganisasi serta menyalurkan bakat dan minatnya. Selain itu, siswa juga akan mendapatkan pengalaman dan wawasan ilmu pengetahuan baru yang berguna. Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Negeri 6 Cirebon yaitu sebagai berikut:

1. Kepramukaan
2. Paskibraka
3. Palang Merah Remaja (PMR)
4. Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
5. Bola basket
6. Bola voli
7. Bulu tangkis
8. Hadroh
9. *Marching band*
10. *English club*
11. Futsal
12. Pencak silat
13. Karate

Dilihat dari jenis ekstrakurikuler yang ada, maka dapat dikatakan bahwa MTs Negeri 6 Cirebon memiliki kegiatan ekstrakurikuler cukup lengkap. Sehingga siswa dapat memilih dan mengeksplorasi bakat dan minatnya secara lebih luas, baik dalam olahraga, kesenian, maupun kebahasaan. Kegiatan ekstrakurikuler perlu ditunjang dengan berbagai fasilitas yang memadai agar dapat berjalan dengan baik. Fasilitas-

fasilitas tersebut juga harus sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing ekstrakurikuler.

Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan merencanakan sedemikian program kegiatan pembinaan kesiswaan di MTs Negeri 6 Cirebon. Melalui koordinasi antara Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, Wakil Kepala Madrasah bidang Sarana dan Prasarana, dan pembina ekstrakurikuler, program kegiatan pembinaan dapat direncanakan dengan sebaik-baiknya. Dalam menyusun perencanaan pembinaan kesiswaan harus didasarkan pada materi pembinaan kesiswaan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan pada pasal 3 ayat (2), yaitu sebagai berikut:

1. Keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
2. Budi pekerti luhur atau akhlak mulia;
3. Kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara;
4. Prestasi akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai bakat dan minat;
5. Demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural;
6. Kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan;

7. Kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi ;
8. Sastra dan budaya;
9. Teknologi informasi dan komunikasi;
10. Komunikasi dalam bahasa Inggris;

Kata peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan mahyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Menurut Soekanto (2002, hlm. 243), peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Jadi, peran merupakan sikap atau tindakan yang diharapkan oleh orang lain terhadap orang yang memiliki status atau jabatan tertentu. Dalam kaitannya dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan, maka peran diartikan sebagai sikap atau tindakan Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan terhadap tugas dan wewenangnya.

Dalam program pembinaan kesiswaan melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, siswa dapat mempertajam pemahaman suatu mata pelajaran dan menambah wawasan ilmu pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Melalui program pembinaan kesiswaan, Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan juga dapat lebih mudah memantau perkembangan

siswanya. Untuk mendapatkan hasil pembinaan yang baik diperlukan fasilitas yang memadai untuk menunjang berbagai macam kegiatan program pembinaan kesiswaan.

Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan kegiatan pembinaan kesiswaan. Oleh karena itu, Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan berkoordinasi dengan para pembina dan pelatih ekstrakurikuler. Mulai dari membuat perencanaan, pengarahan dan pengawasan kegiatan, hingga evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan pembinaan kesiswaan dapat dilakukan setiap bulan, setiap triwulan, setiap semester, dan setiap tahun. Secara umum, fungsi dan tugas-tugas seorang Wakil Kepala Madrasah adalah membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program;
2. Pengorganisasian;
3. Pengarahan;
4. Ketenagaan;
5. Pengkoordinasian;
6. Pengawasan;
7. Penilaian;
8. Identifikasi dan pengumpulan data;
9. Penyusunan laporan;

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan kesiswaan, wakil kepala bidang kesiswaan berperan sebagai pengawas agar kegiatan berjalan dengan baik sesuai dengan rencana. Wakil Kepala Madrasah bidang

Kesiswaan dapat melakukan pengawasan secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan secara langsung yaitu Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan meninjau secara langsung kegiatan pembinaan. Adapun pengawasan secara tidak langsung yaitu Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan meminta laporan kegiatan pada pembina atau pelatih. Dalam hal ini diperlukan koordinasi yang baik antara Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan, pembina, dan pelatih.

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler, maka madrasah rutin mengirim siswanya dalam berbagai perlombaan, baik yang berada di bawah kementerian agama maupun dinas pendidikan. MTs Negeri 6 Cirebon sendiri rutin mengikuti Ajang Kreasi Seni dan Olahraga Madrasah (Aksioma). Pada ajang ini siswa yang memiliki bakat dan minat dalam bidang olahraga maupun seni dapat berpartisipasi membawa nama madrasah. Dan tentu saja dilakukan persiapan sebelumnya seperti pembimbingan dan pelatihan agar didapatkan hasil yang maksimal.

Hasil yang diharapkan dari pembinaan kesiswaan tidak hanya prestasi yang diraih siswa dalam berbagai perlombaan. Namun lebih dari itu, yakni berkembangnya kualitas diri sebagai generasi penerus bangsa yang akan memajukan Indonesia. Hal ini juga akan membuktikan bahwa Indonesia memiliki bibit-

bibit Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak kalah berkualitas dengan negara lain. Karena tingkat kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas masyarakatnya, tidak terkecuali bangsa Indonesia.

Dari berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang ada, MTs Negeri 6 Cirebon telah memiliki banyak penghargaan dan medali. Karena sering berpartisipasi dalam berbagai perlombaan dan tidak jarang menjadi juara. Sehingga tidak heran jika MTs Negeri 6 Cirebon menjadi madrasah favorit karena prestasi ekstrakurikulernya. Berikut merupakan beberapa hasil pembinaan kesiswaan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel 1.1
Hasil Pembinaan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

No.	Kegiatan yang Diikuti	Penyelenggara	Tingkat	Tahun	Capaian
1	Lomba Ketersampilan Baris Berbaris	Yayasan Salafiyah Cirebon	Wilayah III Cirebon	2018	Juara 1 kategori kosrum Islami
2	Lomba Ketersampilan Baris Berbaris	SMAN 1 Palimanan	Prov. Jabar	2017	Juara 3

3	Gebyar Loketa	SMKN 1 Cirebon	Kab. Cirebon	2018	Juara Favorit
4	Lomba Rebana Gebyar Maulid Nabi	IAIN Syekh Nurjati Cirebon	Prov. Jabar	2018	Juara 3
5	Lomba PMR HUT Akper Buntet	Akper Buntet	Wilayah III Cirebon	2019	Juara 2 OPM

Secara umum, hasil pembinaan kesiswaan yang dilakukan oleh MTs Negeri 6 Cirebon dapat dikatakan cukup berhasil memuaskan. Masing-masing kegiatan ekstrakurikuler menorehkan prestasi yang bagus dalam berbagai perlombaan yang diikuti, baik di tingkat kabupaten maupun tingkat wilayah III Cirebon. Keberhasilan tersebut tidak hanya menjadi suatu kebanggaan bagi madrasah. Namun tentu juga menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi siswa, bahkan orang tua siswa.

Dengan prestasi yang telah dicapai dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, beberapa siswa melanjutkan pendidikan ke

jenjang yang lebih tinggi melalui jalur prestasi, baik akademik maupun non akademik. Pencapaian ini tentu saja akan membawa nama MTs Negeri 6 Cirebon menjadi baik di mata masyarakat maupun lembaga pendidikan lain. Sehingga akan menambah jumlah peminat (calon siswa) yang mendaftar, apalagi MTs Negeri 6 Cirebon tidak menerapkan sistem zonasi. Maka akan menyerap siswa dari luar kecamatan Karangsembung, seperti kecamatan Lemahabang, kecamatan Karangwareng, kecamatan Astana Japura, kecamatan Susukan Lebak, hingga kecamatan Mundu.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Secara umum, hasil pembinaan kesiswaan yang telah dicapai oleh MTs Negeri 6 Cirebon dapat dikatakan cukup baik. Karena setiap ekstrakurikuler telah mendapat piala atau medali juara dalam berbagai perlombaan, baik di tingkat kabupaten maupun wilayah III Cirebon. Bahkan beberapa siswa dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya melalui jalur prestasi, baik akademik maupun non akademik.

2. Saran

a. Kegiatan pembinaan kesiswaan di MTs Negeri 6 Cirebon sudah cukup baik, namun langkah lebih baik jika pembinaan juga dilakukan melalui kegiatan kokurikuler dan fasilitas penunjang ditingkatkan

agar hasil pembinaan meningkat.

- b. Wakil kepala bidang kesiswaan sebaiknya lebih berperan aktif lagi dalam kegiatan pembinaan kesiswaan.
- c. Untuk meningkatkan hasil pembinaan kesiswaan, sebaiknya MTs Negeri 6 Cirebon menggandeng lebih banyak lagi alumni yang berprestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk memotivasi siswa.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Brotosiswoyo, S. (1986). *Petunjuk Pelaksanaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. Depdikbud RI.
- Dewantoro, H. (2016). *TUPOKSI Tugas Pokok dan Fungsi Semua Perangkat Sekolah – Silabus*. Dalam <https://silabus.org/tupoksi/> diakses pada Senin, 18 Maret 2019 pukul 11.15 WIB.
- Hamiseno, W. (1990). *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Depdikbud RI.
- Kompri. (2014). *Manajemen Pendidikan 2*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, A. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cirebon: Eduvision.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan*.

- Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Nurgiantoro, B. (1988). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE.
- Prasetio, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setyosari, P. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sutisna, O. (1993). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Angkasa.